



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 3, No. 2, 2022

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN AKUNTANSI TERHADAP AKTIVITAS PENGIRIMAN BARANG PADA PT. SIANTAR TOP TBK MEDAN

Putri Maulya¹, Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan²

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

[¹putrimaulya07@gmail.com](mailto:putrimaulya07@gmail.com), [²fadhilahahmad@uinsu.ac.id](mailto:fadhilahahmad@uinsu.ac.id)

ABSTRACT

Good service quality will be a competitive advantage for the company, especially the industrial company PT. Siantar Top, Tbk Medan. With a good internal control system, the company's activities will run effectively and can minimize the risk of fraud. This study aims to determine and evaluate the internal control system in the process of delivering or delivering goods to customers at PT. Siantar Top, Tbk Medan, and find out whether there are weaknesses in the internal control system for the delivery of the goods. The method in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques using direct observation. The results of this study indicate that the internal control system for goods delivery activities at PT. Siantar Top, Tbk Medan is not good and not in accordance with the company's operational standards in shipping goods.

Keywords: *Accounting control system, delivery of goods, FOB shipping point method and FOB destination point method*

ABSTRAK

Kualitas pelayanan yang baik akan menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan khususnya perusahaan industri PT. Siantar Top, Tbk Medan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik maka aktivitas perusahaan akan berjalan efektif dan dapat meminimalisir resiko terjadinya fraud. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mengevaluasi sistem pengendalian internal pada proses penyampaian atau pengiriman barang kepada pelanggan pada PT. Siantar Top, Tbk Medan, dan mengetahui apakah terdapat kelemahan pada sistem pengendalian internal pengiriman barang tersebut. Metode pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan secara langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal terhadap aktivitas pengiriman barang pada PT. Siantar Top, Tbk Medan kurang baik dan belum sesuai dengan standar operasional perusahaan dalam pengiriman barang.

Kata Kunci: Sistem pengendalian akuntansi, pengiriman barang, metode FOB shipping point dan metode FOB destination point

PENDAHULUAN

Dengan mencapai tujuan organisasi, direktur perusahaan harus memiliki pilihan untuk mengelola (manajemen) sumber daya yang dimilikinya. Upaya pengelolaan ini dilakukan dengan cara yang baik melalui pelaksanaan kerangka kerja. Kerangka pengendalian pembukuan merupakan kewajiban pengurus suatu perkumpulan. Kewajiban eksekutif menggabungkan perakitan dan pemeliharannya. Kerangka pengendalian intern harus dikembangkan secara memuaskan, mensyaratkan bahwa ia harus sesuai dengan kebutuhan organisasi yang menggunakannya. Organisasi yang tidak dilengkapi dengan kontrol interior yang memuaskan menyebabkan penurunan kepercayaan pertemuan yang mengkhawatirkan perusahaan. Manajemen memiliki kewajiban untuk memberikan data yang dapat diandalkan kepada investor, pendukung keuangan, dan semua pertemuan dengan organisasi yang mereka pimpin. Sistem pengendalian internal dianggap penting karena banyak manajemen tidak selalu memenuhi kewajiban mereka dengan benar.

Sedangkan menurut Ria Manurung menyatakan bahwa Pengendalian internal adalah sebuah metode bisnis yang dilakukan perusahaan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang berkualitas, mendorong, memperbaiki proses bisnis perusahaan dan menyesuaikan dengan regulasi internal dan eksternal yang diterapkan. Tujuan dari pengendalian internal meningkatkan keamanan server sistem yang digunakan untuk melakukan transaksi penjualan dan pembelian aset Bitcoin dan memisahkan tugas divisi yang rentan akan kecurangan. Tujuan dari pengaturan sistem pengendalian akuntansi adalah untuk mengurangi resiko yang akan dihadapi perusahaan karena kejahatan, bahaya atau kerugian yang disebabkan oleh penipuan, kecurangan, penyelewengan dan penggelapan, dan untuk memberikan jaminan yang meyakinkan dan dapat dipercaya bahwa semua tanggungjawab hukum telah dipenuhi (Manurung, 2021)

Dalam pengiriman barang dagangan atau pengiriman administrasi untuk sementara waktu menyiratkan bahwa perusahaan memiliki piutang dari kliennya. Namun, pengiriman barang-barang ini biasanya tidak berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan barang dagangan yang dijual oleh organisasi tidak sesuai dengan permintaan pembeli atau ada kerugian pada produk yang dikirim sehingga produk tersebut harus dikembalikan (retur), pengembalian ini dapat menghambat organisasi karena piutang yang dapat terisi penuh dapat dikurangi yang juga menyebabkan pembayaran berkurang. Selain itu, keadaan keuangan membuatnya sulit untuk mengumpulkan piutang. Sehingga diperlukan suatu sistem pengendalian yang baik terhadap kegiatan pengiriman barang. (Lestari et al., n.d.)

Kontrol orang dalam sangat penting untuk kerangka data pembukuan pengiriman. Dalam tinjauan ini, kerangka data pembukuan untuk produk pengiriman telah berjalan dengan baik, namun kontrol interior yang dilakukan masih sangat tidak memadai. Hal ini dikarenakan kurangnya supir/SDM (human error), sehingga sistem pengendalian internal yang tidak berdaya menjadi hambatan yang berdampak pada keterlambatan atau tidak tercapainya interaksi alat angkut di tujuan. Sehingga penting untuk menambah supir/SDM dalam pengangkutan barang dengan alasan bahwa pengendalian interior diperlukan dalam kerangka data pembukuan untuk produk transportasi mengingat untuk mengurangi tingkat kemungkinan kerugian yang akan dialami oleh perusahaan. (Dwi Ayu Astarinda, Ali Rasyidi, 2016). Karena episode ini dapat mempengaruhi kepercayaan dan pemenuhan klien dan mempengaruhi biaya yang telah ditanggung oleh organisasi dari penjualan barang-barangnya sejak PT. Siantar Top, Tbk Medan menggunakan FOB Shipping Point (franco gudang penjual) dan itu menyiratkan bahwa berat memindahkan barang dagangan dari ruang penyimpanan bisnis ke ruang penyimpanan pembelian adalah kewajiban pembeli, jadi dengan asumsi produk dalam perjalanan, biaya pengiriman dan segala bahaya yang terjadi selama pengangkutan produk, hingga produk tiba di pusat distribusi adalah kewajiban pembeli, dan menggunakan metode FOB Destination Point (franco gudang pembeli) dan itu menyiratkan bahwa berat pengiriman produk dari gudang ke gudang pembeli

adalah kewajiban penjual. Dengan asumsi efek ini terjadi, maka dapat mengurangi pelanggan serta berujung kebangkrutan pada perusahaan.

Dari isu-isu tersebut, peneliti tertarik untuk membahas dan merinci pemanfaatan kerangka pengendalian internal untuk pelaksanaan pengiriman produk di PT. Siantar Top, Tbk Medan, dengan asumsi bahwa ini dipenuhi dengan kerangka pengendalian intern yang layak, latihan fungsional organisasi akan berjalan dengan sukses dan dapat membatasi risiko terjadinya fraud, ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi yang pada akhirnya bermanfaat bagi perusahaan di kemudian hari dan memberikan informasi baru kepada peneliti dan pembaca yang lainnya.

KAJIAN LITERATUR

Sistem Pengendalian Akuntansi

Kerangka pengendalian internal atau kontrol interior adalah interaksi, yang dipengaruhi oleh SDM dan kerangka kerja inovasi data, yang dimaksudkan untuk membantu mencapai suatu tujuan. Kerangka kontrol dalam adalah bagian mendasar dari kerangka data pembukuan. Tanpa bantuan kerangka pengendalian internal yang memuaskan, kerangka data pembukuan tidak dapat mengirimkan data yang dapat digunakan untuk arah yang independen. Kerangka pengendalian internal yang diterapkan pada kerangka data pembukuan sangat berguna untuk mencegah dan mengikuti hal-hal yang tidak menarik. Kerangka pengendalian internal juga dapat digunakan untuk memeriksa kesalahan yang terjadi sehingga dapat direvisi oleh perusahaan.

Menurut Anastasia & Lilis Pengendalian intern merupakan kegiatan yang sangat penting sekali dalam pencapaian tujuan usaha. Demikian pula dunia usaha mempunyai perhatian yang makin meningkat terhadap pengendalian intern. Pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan (Manengkey, 2014).

Menurut Fatansyah "Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu" (Konsep Dasar Dan Pengertian Sistem, n.d.). Sesuai dengan PP No. 60 Tahun 2008, Sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pemimpin dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Haryono, 2013).

Pengendalian internal juga dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengelolaan sumber daya perusahaan. Kontrol interior dapat memberikan data tentang bagaimana meninjau presentasi organisasi tanpa henti, dan memberikan data yang akan digunakan sebagai bantuan dalam mengatur. Alasan pengendalian internal adalah untuk menjamin bahwa administrasi organisasi dapat mencapai tujuan organisasi, menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan setuju dengan peraturan dan pedoman yang sesuai (Sugiarto, 2015).

Pengendalian internal suatu organisasi umumnya tidak dapat diterapkan pada organisasi yang berbeda, meskipun organisasi tersebut bergerak dalam bidang yang sama, dengan alasan bahwa setiap organisasi memiliki atributnya masing-masing. Perbedaan ini adalah kualitas luar biasa dari perusahaan, strategi, dan keterampilan para pemimpinnya. Komponen prinsip untuk mencapai kontrol interior yang baik dan dapat diterima ialah :

1. Suatu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat.
2. Suatu system wewenang dan prosedur pembukuan yang baik, yang berguna untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap harta milik, utang, pendapatan dan biaya-biaya.

3. Praktek-praktek yang sehat dan fungsi-fungsi setiap bagian dalam organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawab (Hassan et al., 2011).

Pengiriman Barang

Pengiriman barang adalah unsur usaha yang berarti menawarkan jenis bantuan/badan pergerakan dari segala jenis yang diperlukan untuk pengangkutan, dan penerimaan produk yang menggunakan transportasi wilayah, laut, dan udara. Teknik pengiriman barang dagangan dimulai dengan pengangkutan produk dari pengirim ke penerima. Kemudian, kedua pemain tersebut masuk ke pemahaman tentang barang yang dikirim, yang meliputi berat barang, jenis barang, tujuan barang dan administrasi pengiriman barang, yang semuanya mendasari pajak yang dibebankan kepada sumbernya (Fitria Putri, 2017).

Agar cara pengiriman produk yang paling umum berjalan seperti yang diharapkan, pengangkut harus memiliki pilihan untuk menyesuaikan dengan semua metode yang telah dilakukan oleh perusahaan transportasi yang dia percaya. Cara penyampaian produk dilakukan dengan tujuan mempermudah cara pengiriman barang yang paling umum sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Jika cara tersebut dilakukan dengan tepat, hal ini dapat mencegah hal-hal yang dapat merugikan baik organisasi pengiriman maupun perusahaan modern itu sendiri. (Syafii & Waluyo, 2021)

Metode FOB Shipping Point

FOB Shipping point mengharapkan agar biaya pengangkutan (ongkos kirim) produk dari gudang pedagang ke pusat distribusi pembeli menjadi tanggung jawab pembeli, sehingga tanggung jawab atas barang dagangan menjadi hak pembeli dari tempat penjual. Dengan cara ini, apabila terjadi pembelian barang dari penjual dan seandainya barang terkait masih dalam perjalanan menuju tempat pembeli maka produk dalam perjalanan adalah milik pembeli meskipun pada jam penutupan buku belum diperoleh harus dicatat sebagai stok (√ Pengertian Dan Perbedaan FOB Shipping Point Dan FOB Destination, n.d.).

Metode FOB Destination

Point FOB Destination Point mengharapkan agar biaya pengangkutan (ongkos kirim) produk dari pusat distribusi ke gudang pembeli menjadi beban penjual, sehingga kepemilikan menjadi hak pembeli ketika berada di tempat pembeli. Dengan cara ini, jika terjadi pembelian, dan produk masih dalam perjalanan ke tempat pembeli, barang dagangan dalam perjalanan tersebut masih milik penjual. Menjelang akhir tahun barang belum diterima, barang tidak boleh dimasukkan sebagai stok oleh perusahaan pembelian pada laporan akuntansi akhir tahun (√ Pengertian Dan Perbedaan FOB Shipping Point Dan FOB Destination, n.d.).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan merupakan salah satu perusahaan manufaktur penghasil produk makanan ringan, yaitu PT. Siantar Top, Tbk Medan. Informasi yang didapatkan untuk bahan penelitian terhadap fenomena ini adalah dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pengiriman barang serta melakukan wawancara dengan beberapa pekerja atau staff yang bersangkutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Aktivitas Pengiriman Barang Pada PT. Siantar Top, Tbk Medan

Secara keseluruhan pada pelaksanaan di PT.Siantar Top, Tbk Medan sudah terdapat kebijakan yang mengatur secara keseluruhan. Kebijakan ini tertuang dalam peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan tertulis pada buku saku karyawan. Peraturan-peraturan ini sudah secara rinci mengatur apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh karyawan. Setiap situasi di PT. Siantar Top, Tbk Medan digambarkan secara mendalam dalam job description. Sistem,

khususnya strategi yang terkait dengan pengiriman produk, sekarang telah disiapkan dan disusun. Sistem ini menggambarkan sedikit demi sedikit untuk membantu perwakilan dalam melakukan pekerjaan dan aturan sebagai standar. Meskipun demikian, metode ini hanyalah sebagai suatu cerita yang dihubungkan dengan sarana dan dihubungkan oleh suatu segmen aliran atau diagram alur. Dengan adanya flowchart atau bagan alir akan lebih jelas siklus dan sarana yang harus ditempuh (Putra, O. R & Fitriyani, 2016).

Setiap perusahaan biasanya memiliki suatu pemanfaatan data di dalam dan di luar, termasuk target dan tanggung jawab terkait pengendalian di dalam aktivitas pengiriman barang. Misalnya, PT. Siantar Top, Tbk Medan yang memiliki satu aplikasi Orlansoft dimana aplikasi tersebut berfungsi untuk mengatur dan mempermudah pengerjaan serta mempersingkat waktu pengerjaan tugasnya. Setiap departemen memiliki ruangnya masing-masing pada aplikasi tersebut yang hanya bisa di edit atau diubah oleh departemen yang bersangkutan, misalnya bagian penjualan memiliki fitur yang berfungsi untuk menerima dan mencatat pesanan dari pelanggan yang dapat diubah maupun dihapus oleh bagian penjualan, selanjutnya departemen logistik sebagai penerima data pesanan sampai pada pengiriman barang. Jadi ketika terdapat hal yang menyimpang atau tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, dapat ditindak lanjuti agar tidak berimbas pada kondisi perusahaan secara internal dan eksternal.

Dari masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut berdampak pada keterlambatan dalam pengiriman barang atau tidak sampainya barang ke tujuan karena kurangnya sumber daya manusia dalam pengiriman barang ke pelanggan. Sehingga barang yang dikirim kepada pelanggan tidak sampai dengan tepat atau tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, seharusnya pelanggan cepat dan tepat dalam menerima barang, tetapi pelanggan menunggu lama bahkan barang tersebut tidak dapat dikirimkan karena tidak adanya supir/SDM (sumber daya manusia) dalam pengiriman barang tersebut.

PT. Siantar Top, Tbk Medan pengusaha pasti mengharap keuntungan dan kepercayaan dari para pelanggannya. Jadi, ketika pesanan pelanggan yang dikirim tidak sesuai dengan permintaan dan ketentuan dari perusahaan akan membuat pelanggan merasa rugi dan bisa jadi pelanggan akan memutuskan kerja sama dengan perusahaan maka dapat berakibat kerugian pada perusahaan. Oleh sebab itu, apabila terdapat kekurangan maka pihak manajemen akan mengkaji kembali apa yang menjadi masalah. Hal ini dapat terjadi mengingat pada PT. Siantar Top, Tbk Medan yang menggunakan teknik FOB Destination Point, dimana kewajiban mengenai segala bahaya terhadap produk dalam perjalanan dari gudang penjual ke pusat distribusi pembeli menjadi tanggung jawab penjual, produk seharusnya menjadi milik pembeli jika produk telah muncul dan diperoleh di gudang pembeli. Oleh karena itu, setiap organisasi harus memiliki kerangka pengendalian pembukuan yang baik dan sesuai dengan pedoman fungsional organisasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diperlukan oleh perusahaan. Selanjutnya, setiap hasil atau proposal dari interaksi tinjauan yang dilakukan setiap tahun oleh tinjauan ke dalam diperhitungkan kepada manajemen dan setelah itu akan dilakukan perbaikan dari hasil audit tersebut dengan diawasi secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengamatan tersebut dilakukan bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan sistem pengendalian akuntansi, dimana terjadinya proses pengiriman barang pesanan ke pelanggan. Hasil dari pengamatan adalah terdapat ketidak sesuaian terhadap sistem pengendalian akuntansi yang berlaku, sehingga penerapan sistem pengendalian akuntansi terhadap aktivitas pengiriman barang pada PT. Siantar Top, Tbk Medan belum cukup baik, karena masih terdapat kendala pada pengiriman barang, di mana yang seharusnya barang diantar dengan ketentuan pelanggan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan pelanggan dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dalam hal pengiriman barang. Perusahaan memberlakukan ketentuan kecepatan dan ketepatan dalam pengiriman barang. Ketika pelanggan memesan dan meminta pengiriman pada

saat itu juga, perusahaan bagian umum kekurangan sumber daya manusia dalam pengiriman barang. Hal tersebut yang seharusnya diberikan atau dikirimkan ke pelanggan berdasarkan ketentuan pesanan pelanggan, tetapi diantar tidak sesuai ketentuan pelanggan, karena tidak adanya sumber daya manusia dalam pengantaran barang ke tempat tujuan.

Dari kejadian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengaturan atau penerapan sistem pengendalian akuntansi terhadap pengiriman barang belum cukup baik. Dari permasalahan yang telah terjadi, perusahaan dapat berhati-hati lagi jangan sampai hal tersebut terulang kembali pada proses pengiriman, karena hal ini bisa membuat kebangkrutan pada perusahaan. Perusahaan dapat menambah sumber daya manusia dalam hal pengiriman barang agar barang cepat dan tepat sampai ke tujuan tanpa adanya keterlambatan atau tidak sampainya barang ke tujuan. Perusahaan bisa lebih memaksimalkan penambahan tenaga kerja/supir dalam pengiriman barang agar barang yang dikirimkan sesuai dengan ketentuan pelanggan.

Diharapkan kepada pihak perusahaan dapat berkomitmen untuk mengupayakan pengiriman barang dengan cepat dan tepat agar pembeli/pelanggan dapat bekerja sama dengan nyaman sehingga tujuan sistem pengendalian internal dari perusahaan dapat tercapai dengan tepat.

DAFTAR LITERATUR

- √ Pengertian dan Perbedaan FOB Shipping point dan FOB destination. (n.d.). Retrieved March 17, 2022, from <https://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/pengertian-dan-perbedaan-fob-shipping-point-dan-fob-destination/>
- Azhar. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Pemahaman Konsep Terpadu. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8).
- Dwi Ayu Astarinda, Ali Rasyidi, W. S. (2016). Baterindo. Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Aktivitas Pengiriman Barang Pt.Trimega Baterindo Di Trosobo – Sidoarjo, 259–268.
- Fitria Putri, S. (2017). Sistem Akuntansi Pengiriman Barang (Menggunakan Microsoft Visual Basic 6 . 0) Pada Cv. Putera Sarana Utama. 11(1), 90–97.
- Haryono. (2013). Sistem Pengendalian Intern Badan Litbang Pertanian.
- Hassan, B., Fahri, F., & Chairul, A. (2011). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penjualan dan Penerimaan Kas. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 203–216.
- Konsep Dasar dan Pengertian Sistem. (n.d.). Retrieved March 17, 2022, from <http://bpakhm.unp.ac.id/konsep-dasar-dan-pengertian-sistem/>
- Lestari, T., Rasyidi, A., Studi, P., Fakultas, A., & Surabaya, U. B. (n.d.). Kredit Sebagai Alat Pengendalian Intern Perusahaan Cv . Verotech Technical Supply Di Surabaya. 238–247.
- Manengkey, N. (2014). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Cahaya Mitra Alkes. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 13–21.
- Manurung, R. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Cryptocurrency Bitcoin.
- Putra, O. R & Fitriyani, R. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pengiriman Barang Pada Perusahaan Jasa Ekspedisi (Studi Kasus Pada PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Serang). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Siantar Top « High Taste Specialist
- Sugiarto. (2015). Pengantar Akuntansi.
- Syafii, M., & Waluyo, S. (2021). EVALUASI PROSEDUR PENGIRIMAN BARANG DI PT . LI FUNG SERVICE INDONESIA. 10, 144–148.
- Wardani, Kusuma Winda.(2014). Analisis Sistem Dan Prosedur Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Anugerah Cendrawasih Sakti Motor Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.12 No.1, 1-9
- Winardi, N. K., & Saifudin, S. (2021). Kajian Pengendalian Internal Persediaan Barang Logistik dan Upaya Pencegahan Fraud pada Bagian Logistik: Studi pada Instalasi Murai RSUP dr.Karyadi Semarang. *Solusi*, 19(2), 27–49. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i2.3134>